

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM
PEMBELAJARAN DI SDN 111 PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



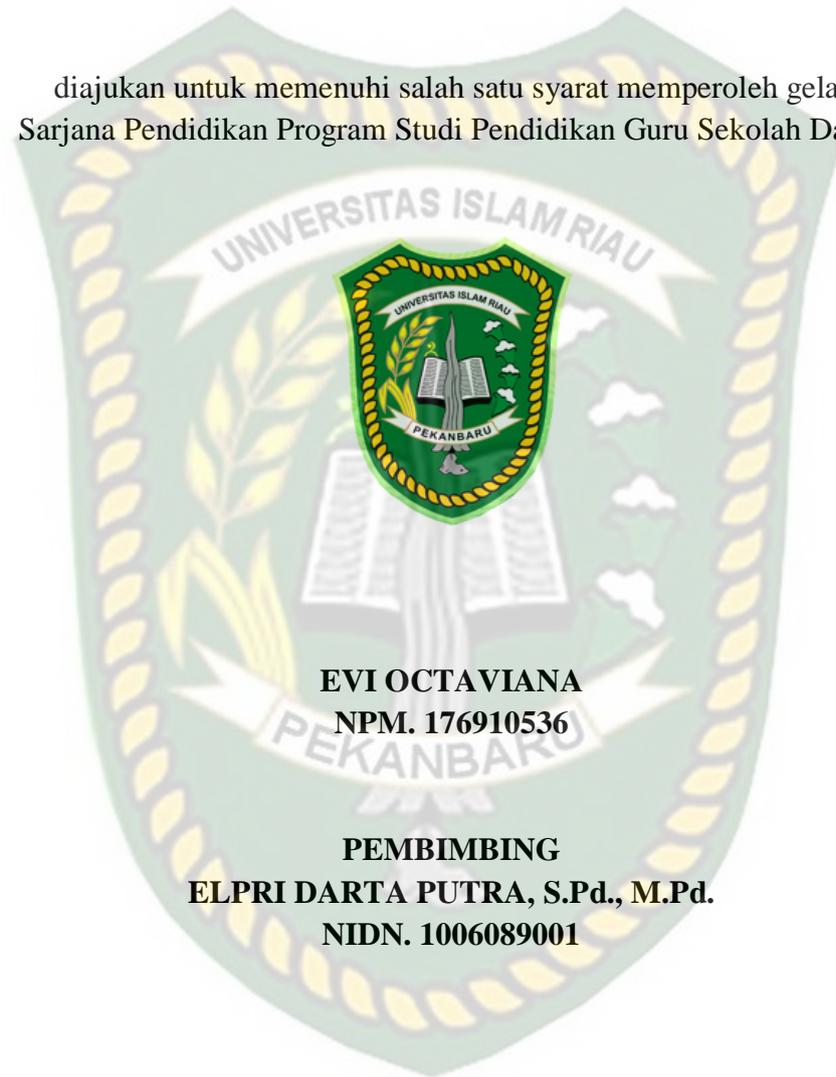
**EVI OCTAVIANA
NPM. 176910536**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JUNI, 2021**

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM
PEMBELAJARAN DI SDN 111 PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**EVI OCTAVIANA
NPM. 176910536**

**PEMBIMBING
ELPRI DARTA PUTRA, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1006089001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JUNI 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM
PEMBELAJARAN DI SDN 111 PEKANBARU**

**EVI OCTAVIANA
NPM. 176910536**

**Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:
Pembimbing,**



**ELPRI DARTA PUTRA, M.Pd.
NIDN. 1006089001**

Mengetahui

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau**



**Zaka Hadikusuma Ramadan, M.Pd.
NIDN. 1026029001**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

Nama : Evi Octaviana

NPM : 176910536

Judul Skripsi : Analisis Program Adiwiyata Dalam Pembelajaran Di SDN 111
Pekanbaru

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 7 / 8 / 2021

Yang membuat pernyataan,



EVI OCTAVIANA
NPM. 176910536

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM PEMBELAJARAN
DI SDN 111 PEKANBARU

EVI OCTAVIANA

NPM. 176910536

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau

Pembimbing Elpri Dartta Putra, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Program Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan bagi sekolah yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Dengan adanya program adiwiyata sangat membantu pihak sekolah dalam menanamkan budaya cinta lingkungan pada siswa dan masyarakat secara umum. SDN 111 Pekanbaru mampu mengubah cara berpikir dan sikap warga sekolah untuk lebih peduli terhadap lingkungan, dengan begitu SDN 111 Pekanbaru mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat kota pada tahun 2015 dan tingkat nasional pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program adiwiyata dalam pembelajaran sehingga kesadaran dalam menjaga lingkungan dapat tertanam dalam diri siswa. Teknik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengolah data menggunakan analisis interaktif model dari Miles dan Huberman yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil dari wawancara kepada beberapa subjek seperti kepala sekolah, ketua tim adiwiyata, guru dan siswa bahwa pelaksanaan program adiwiyata di SDN 111 Pekanbaru telah memenuhi empat komponen dari adiwiyata yaitu kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Kemudian pelaksanaan adiwiyata dalam pembelajaran telah dilakukan secara maksimal ketika pembelajaran secara luring, namun kendala saat ini pembelajaran dilakukan secara daring maka pelaksanaan adiwiyata dalam pembelajaran tidak semaksimal saat pembelajaran luring.

Kata Kunci: *Program, Adiwiyata, Pembelajaran.*

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM PEMBELAJARAN
DI SDN 111 PEKANBARU

EVI OCTAVIANA

NPM. 176910536

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau

Pembimbing Elpri Dartta Putra, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

The Adiwiyata program is an award for schools that have implemented environmental education. The adiwiyata program really helps the school in instilling a culture of love for the environment in students and society in general. SDN 111 Pekanbaru was able to change the way of thinking and attitudes of school residents to be more concerned with the environment, thus SDN 111 Pekanbaru received the Adiwiyata award at the city level in 2015 and at the national level in 2017. in protecting the environment can be embedded in students. The technique for collecting the data needed for this research is using observation, interview, and documentation techniques. To manage the data using an interactive analysis model from Miles and Huberman, namely collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. In this study, the results obtained from interviews with several subjects such as school principals, adiwiyata team leaders, teachers and students that the implementation of the adiwiyata program at SDN 111 Pekanbaru has fulfilled the four components of adiwiyata, namely school policies that are environmentally sound, environment-based curriculum implementation, environmental-based activities. participatory, and environmentally friendly management of supporting facilities. Then the implementation of adiwiyata in learning has been carried out optimally when learning is offline, but the current obstacle is that learning is carried out online, so the implementation of adiwiyata in learning is not as optimal as when learning offline.

Keywords: Program, Adiwiyata, Learning

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kepada Allah SWT karena rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru**”. Dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing saya bapak Elpri Darti Putra, S.Pd., M.Pd.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd dan bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pengarah dalam pembuatan proposal skripsi.
4. Orang Tua dan keluarga saya yang telah memberikan do'a serta semangat kepada saya dalam menjalani kuliah serta dalam pembuatan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan guru di SDN 111 Pekanbaru yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Diri sendiri yang telah mampu berjuang dan bertahan hingga sejauh ini.
7. Yudi Ariyanto yang telah bersedia menemani, memotivasi dan berjuang bersama-sama menempuh skripsi untuk memperoleh gelar sarjana.
8. Sahabat saya dari awal kuliah Yulita, Adriana Yuza, Annisya, dan Siti Khofifah yang telah berjuang bersama selama pembuatan skripsi ini.
9. Sahabat saya Dyara Atmy Febrianty, Dinia Khairani, Uswatun Hidayah dan Yulandari yang telah memberikan semangat dan selalu mengiringi perjalanan kuliah dari awal sampai akhir perkuliahan.
10. Nurmaisarah Simammora yang telah menjadi teman sekaligus kakak dan tempat bercerita dan curhat keluh kesah baik soal keluarga, percintaan, pertemanan dan lainnya.
11. Teman-teman PGSD'17 terutama kelas A yang telah menjadi teman dalam menjalankan kuliah.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saya berharap kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk perbaikan penulisan selanjutnya. Demikianlah, semoga proposal ini bermanfaat khususnya saya dan bagi pembaca.

Pekanbaru, 18 Juni 2021

Penulis,

Evi Octaviana



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiiiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Adiwiyata	6
2.1.1 Program Kerja Adiwiyata	7
2.1.2 Pelaksanaan Program Adiwiyata	12
2.2 Belajar dan Pembelajaran	13
2.2.1 Belajar	13
2.2.2 Pembelajaran	14
2.3 Kebijakan Pengembangan Kurikulum Sekolah Adiwiyata	16
2.3.1 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Adiwiyata	18
2.3.2 Program Adiwiyata dalam Pembelajaran	18
2.4 Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3 Prosedur Penelitian	22
3.4 Data dan Sumber Data	24
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	25
3.6 Keabsahan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian	34
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	34
4.1.2 Profil Sekolah.....	34
4.2 Hasil Penelitian	39
4.2.1 Program Adiwiyata	39
4.2.2 Pelaksanaan Adiwiyata dalam Pembelajaran.....	42
4.2.3 Kendala dalam Pelaksanaan Adiwiyata dalam Pembelajaran.....	44
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	46
4.3.1 Program Adiwiyata	46
4.3.2 Pelaksanaan Adiwiyata dalam Pembelajaran.....	52
4.3.3 Kendala dalam Pelaksanaan Adiwiyata dalam Pembelajaran.....	56

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA	60
----------------------	----

LAMPIRAN.....	63
---------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	20
Bagan 2. Prosedur Penelitian	24



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi	28
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	29
Tabel 3. Kisi-kisi Telaah Dokumentasi.....	30
Tabel 4. Prestasi Akademik Siswa	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian	69
Lampiran 2. Pedoman Observasi	70
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	72
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi	89
Lampiran 5. Hasil Observasi.....	91
Lampiran 6. Hasil Wawancara.....	93
Lampiran 7. Hasil Telaah Dokumentasi.....	110
Lampiran 8. Hasil Reduksi Wawancara.....	112
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	125
Lampiran 10. RKAS.....	128
Lampiran 11. Contoh RPP	131
Lampiran 12. Contoh Silabus.....	143
Lampiran 13. Foto dan Dokumentasi.....	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sertifikat Adiwiyata	149
Gambar 2. Sarana dan Prasarana.....	150
Gambar 3. Hasil Karya Siswa	151
Gambar 4. Wawancara dengan Siswa.....	152
Gambar 5. Observasi dalam Pembelajaran	153
Gambar 6. Melihat RPP guru	153
Gambar 7. Wawancara dengan Kepala Sekolah	154
Gambar 8. Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata.....	154
Gambar 9. Wawancara dengan Guru	155

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kerusakan lingkungan hidup ialah fenomena serta indikasi sosial yang saat ini kerap kali ditemui di berbagai daerah, mulai dari atmosfer yang mulai rusak dan daerah daratan juga perairan. Kerusakan lingkungan yang terjadi pada suatu kawasan kemudian dampaknya dapat dirasakan oleh semua penduduk yang tinggal di luar kawasan tersebut. Ada pula kerusakan lingkungan ini terjadi di segala negara di dunia, baik di negara-negara maju ataupun berkembang penyebabnya ialah pencemaran.

Adiwiyata ialah suatu program kementerian Negara lingkungan hidup dalam rangka untuk mendorong terciptanya pengetahuan serta pemahaman warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Adiwiyata memiliki penafsiran ataupun arti tempat yang baik serta ideal dimana bisa mendapatkan bermacam ilmu pengetahuan dan juga seluruh norma serta etika yang dapat menjadi dasar seseorang menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah turut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat, serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Pelaksanaan dan pengembangan sekolah adiwiyata berpijak pada beberapa landasan hukum : “1) Surat Keputusan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional tentang program Sekolah Berbudaya Lingkungan; 2) Peraturan Menteri Negara tentang Pedoman Pelaksanaan

Adiwiyata; 3) Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)”. Haris, dkk (2018:4)

Program Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan bagi sekolah yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penghargaan diberikan pada tahapan pemberdayaan (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) dan tahap kemandirian (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) Pradini (2018:123).

“Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang memiliki program dan melaksanakan pendidikan yang mengarah kepada kesadaran dan kearifan warga sekolah terhadap lingkungan hidup” Limawati (2018:20). Sekolah Adiwiyata memiliki ciri-ciri seperti; sekolah yang nyaman dan berbudaya lingkungan, ada partisipasi dari warga sekolah untuk menciptakan sekolah Adiwiyata, melakukan pengurangan pemakaian listrik, air dan ATK, serta selalu menjaga kebersihan dan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup, dan adanya sarana dan prasarana pendukung program adiwiyata.

Hasil wawancara awal yang telah dilakukan di SDN 111 Pekanbaru, peneliti mendapat informasi dari ibu Hj. Rohminalyati S.Pd., MM selaku kepala sekolah, dan ibu Fatimah Tuzzahro, S.Pd selaku ketua tim Adiwiyata mengatakan bahwa sebelum menjadi sekolah Adiwiyata, masyarakat sekolah di SDN 111 Pekanbaru masih kurang dalam memperhatikan kebersihan kelas ataupun lingkungan

sekolah. Tempat sampah yang ada didepan kelas juga masih belum tersedia secara merata dan kegiatan membuang sampah pada tempatnya juga belum terlaksana dengan baik. Dengan adanya program Adiwiyata sangat membantu pihak sekolah dalam menanamkan budaya cinta lingkungan pada siswa dan masyarakat sekolah secara umum. Setelah SDN 111 Pekanbaru menjadi sekolah Adiwiyata, sekolah mengalami progres yang cukup positif. Mulai dari tempat sampah yang sudah tersedia disetiap kelas dan juga dengan pemilihan jenis tempat sampahnya, sekolah juga semakin indah dan asri dengan hiasan tanaman dan berbagai bunga dan pohon di setiap sudut sekolah. Saat ini SDN 111 Pekanbaru merupakan salah satu contoh dari sekolah yang ada di Pekanbaru yang mendapatkan penghargaan program Adiwiyata karena mampu mengubah cara berpikir dan sikap warga sekolah untuk lebih peduli terhadap lingkungan, untuk mempertahankan penghargaan ini banyak upaya kegiatan rutin yang dilakukan. SDN 111 Pekanbaru telah mendapatkan penghargaan program Adiwiyata pertama pada tahun 2015 tingkat kota Pekanbaru, dan penghargaan kedua pada tahun 2017 tingkat Nasional.

Berdasarkan hasil wawancara awal diatas maka peneliti akan melakukan penelitian di SDN 111 Pekanbaru. Peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran, sehingga kesadaran dalam menjaga lingkungan dapat tertanam dalam diri siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru”

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana program Adiwiyata di SDN 111 Pekanbaru?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan Adiwiyata dalam pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru?
- 1.2.3 Bagaimana kendala dalam pelaksanaan Adiwiyata dalam pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan program Adiwiyata di SDN 111 Pekanbaru
- 1.3.2 Mendeskripsikan pelaksanaan Adiwiyata dalam pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru
- 1.3.3 Mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan Adiwiyata dalam pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis:

- 1.4.1.1** Menemukan strategi pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran, sehingga penelitian ini bisa mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di satuan pendidikan.

1.4.1.2 Dapat dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis:

- 1.4.2.1 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan ide pemikiran dalam meningkatkan kualitas sekolah dan juga sebagai penentu kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan program Adiwiyata.

1.4.2.2 Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan, agar dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata yang lebih efisien dan efektif.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan awal untuk penelitian selanjutnya, dan dapat menambah wawasan pengetahuan keilmuan, khususnya dalam bidang pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.2 Adiwiyata

Adiwiyata yang berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita. Ilyas (dalam Haris, dkk 2018:6). Pernyataan tersebut sejalan dengan menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud (dalam Pradini, dkk 2018:124) , yang mengatakan bahwa “Adiwiyata memiliki arti sebagai tempat yang baik dan ideal di mana bisa memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam norma serta etika yang bisa menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup serta mengarah kepada cita-cita pembangunan berkepanjangan”.

Kedua pernyataan diatas didukung oleh Ulfatur (dalam Haryadi 2019:199) yang menyatakan bahwa adiwiyata merupakan “salah satu program yang mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya melestarikan lingkungan hidup. Program tersebut dimaksud supaya warga sekolah lebih berbudaya dan peduli terhadap lingkungan”.

Sedangkan program Adiwiyata menurut Iswari dan Utomo (dalam Pradini 2018:124), mengatakan bahwa “program Adiwiyata ialah program yang komprehensif melibatkan seluruh *stakeholders* baik di sekolah serta masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya bagi para siswa”. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam

kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa Adiwiyata merupakan suatu tempat yang positif untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan norma serta memperoleh etika yang menjadi dasar manusia menuju kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-citanya. Kemudian Program Adiwiyata merupakan program yang dibuat secara komprehensif dan melibatkan semua anggota baik di sekolah maupun masyarakat untuk meningkatkan kepedulian lingkungan. Program yang dapat membentuk dan mewujudkan dalam upaya tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.

1.2.1 Program Kerja Adiwiyata

Perencanaan dan penyusunan program kerja sekolah Adiwiyata dibuat oleh Tim Sekolah Adiwiyata yang bertanggung jawab atas tugas dan kewenangan yang diberikan oleh kepala sekolah. Tugas dan kewenangan tersebut mencakup mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis kondisi sekolah berdasarkan fakta yang objektif dan rasional untuk mengembangkan Sekolah Adiwiyata. Haris, dkk (2018:21)

Sebuah program dapat berjalan dengan baik apabila ada suatu upaya untuk mengaturnya, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya. Berikut adalah Aspek yang harus di perhatikan Tim Sekolah Adiwiyata:

1. Perencanaan Program Adiwiyata

Proses penyusunan program kerja, Tim Sekolah Adiwiyata dan semua pihak yang terkait perlu memperhatikan berbagai hal agar keberlangsungan program kerja dapat terjaga mulai dari tahap perencanaan hingga tahap praktik. Aspek yang harus dipertimbangkan dalam menyusun program kerja diantaranya;

- 1) Kondisi lingkungan sekolah, terdiri dari ketersediaan SDM dan keadaan fisik sekolah;
- 2) Sasaran pencapaian program;
- 3) Kebijakan kepala sekolah, terdiri dari visi, misi dan aturan kebijakan berbasis lingkungan;
- 4) Fleksibilitas dan pemahaman kerja yang bersinergi antarseksi bidang kegiatan Sekolah Adiwiyata;
- 5) Berbagai pihak yang dilibatkan dalam penyusunan program, terdiri dari guru, murid, staf, dan Persatuan Orang Tua dan Guru (POMG) (Haris, dkk 2018:21).

Adapun penyusunan rencana program memiliki langkah-langkah penyusunan sebagai berikut.

2. Langkah Penyusunan Rencana Program

Tahapan yang harus dilakukan oleh tiap tim bidang kegiatan sekolah Adiwiyata dalam menyusun rencana program diantaranya;

- 1) Menetapkan sasaran dan target pencapaian;
- 2) Mengumpulkan dan mengidentifikasi data dan informasi yang dibutuhkan;
- 3) Mengkaji dan menganalisis permasalahan lingkungan yang terjadi di sekolah dan lingkungan sekitarnya;
- 4) Mengidentifikasi potensi dan kekurangan sumber daya yang ada di sekolah dan sekitarnya;
- 5) Menyusun rencan program dengan mempertimbangkan waktu, dana, pelaksana dan lain-lain (Haris, dkk 2018:22).

Dalam mencapai sekolah Adiwiyata, sekolah harus memenuhi komponen-komponen Adiwiyata. Pradini, dkk (2018:123) berpendapat “bahwa ada 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu; 1) Kebijakan berwawasan lingkungan; 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan”.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang perlu dilihat untuk menyusun program kerja Adiwiyata ialah kondisi lingkungan sekolah baik dari segi sarana dan prasarana sekolah, kebijakan seolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan dan adanya kerja sama dari semua pihak diantaranya dari guru, murid, staf, dan Persatuan Orang Tua dan Guru (POMG).

Sekolah Adiwiyata juga harus memenuhi komponen-komponen dan standar Adiwiyata.

3. Komponen dan Standar

Komponen sekolah Adiwiyata terdiri dari: 1) Kebijakan berwawasan lingkungan, dengan standar; a) Mengikut sertakan upaya perlingdungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) di dalam kurikulum sekolah dan; b) Mencantumkan program PPLH di dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS); 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dengan standar; Tenaga didik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup dan Murid melakukan kegiatan pembelajaran mengenai PPLH;

3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dengan standar warga sekolah melaksanakan kegiatan PPLH yang terencana dan menjalin kemitraan dalam kegiatan berkonsep PPLH dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain); 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dengan standar; a) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan dan; b) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah (Haris, dkk 2018:7).

4. Sasaran Program

Program haruslah tepat pada sarannya, maka Sasaran program menurut Haris, dkk (2018:8) mengatakan bahwa Institusi yang menjadi sasaran sekolah Adiwiyata adalah: “Sekolah Dasar dan sederajat, Sekolah Menengah Pertama dan sederajat, serta Sekolah Menengah Atas dan sederajat”.

Pelaksana dan pengelola sekolah yang menjadi sasaran sekolah Adiwiyata adalah seluruh masyarakat sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, tata usaha, siswa, dan seluruh pendukung serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Dengan tepatnya sasaran pada program maka program akan lebih berjalan maksimal.

5. Manfaat dan Tujuan Program

Manfaat menurut Ilyas Assad (dalam Haris, dkk 2018:9) berpendirian bahwa ada berbagai manfaat Sekolah Adiwiyata;

- 1) Menunjang pencapaian standar kompetensi dasar, kompetensi lulusan pembelajaran dasar serta menengah; 2) Meningkatkan efisiensi pemakaian dana operasional

sekolah melalui penghematan serta pengurangan konsumsi bermacam sumber daya dan energi; 3) Menciptakan keadaan belajar-mengajar yang nyaman serta kondusif untuk masyarakat sekolah; 4) Menjadikan tempat pembelajaran nilai-nilai PLH yang baik dan benar untuk masyarakat sekolah serta masyarakat sekitar; 5) Meningkatkan upaya berkonsep PLH melalui kegiatan pengendalian pencemaran serta pengendalian kerusakan lingkungan dengan melalui kegiatan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.

Sedangkan tujuan program Adiwiyata menurut Oktradiksa dan Khanty (2017:156) mengatakan bahwa tujuan Program Adiwiyata ialah “mewujudkan masyarakat sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk menunjang pembangunan berkelanjutan”. Selanjutnya Rokhman (2019:71) berpendapat bahwa program sekolah Adiwiyata bertujuan untuk “menanamkan rasa cinta warga sekolah terhadap lingkungan hidupnya, termasuk menanamkan sikap dan perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan”.

Pengertian di atas sejalan dengan Alpusari (dalam Haryadi 2019:200) menyatakan bahwa tujuan adiwiyata ialah “menciptakan suatu kondisi dimana para warga sekolah mampu untuk sadar diri dan belajar dari lingkungan, sehingga warga sekolah turut andil dan bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan, tidak merusak lingkungan atau bahkan tidak meremehkan lingkungan”.

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Sekolah Adiwiyata ialah untuk menjadikan sekolah sebagai inti yang bisa berpartisipasi serta melakukan usaha pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan

bagi kepentingan generasi masa saat ini dan juga yang akan datang serta tempat yang nyaman untuk siswa mendapatkan ilmu pengetahuan maupun norma-norma.

1.2.2 Pelaksanaan Program Adiwiyata

Menurut Hogwood dan Gunn (dalam Rahmah 2018:755) “program merupakan suatu lingkup kegiatan pemerintah yang relatif khusus serta jelas batas-batasnya, mencakup serangkaian kegiatan yang menyangkut pengesahan ataupun legitimasi, pengorganisasian serta pengarahan ataupun penyediaan sumber-sumber yang diperlukan”.

Sedangkan menurut Azrai, dkk (2017:7) “Program Adiwiyata merupakan program pendidikan yang mengarah pada usaha untuk melestarikan lingkungan. Program ini merupakan salah satu upaya Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan”.

Pengertian di atas sejalan dengan menurut Maryani (dalam Pradini, dkk 2018:125)

“Pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip sebagai berikut: 1) Partisipatif, seluruh komponen sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing; 2) Berkelanjutan (*sustainable*), seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Program Adiwiyata mempunyai empat indikator, yaitu: pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan”.

Maka dari beberapa pernyataan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program sekolah Adiwiyata bertujuan untuk bisa menanamkan rasa peduli serta kecintaan warga sekolah terhadap lingkungan hidupnya, termasuk menanamkan sikap dan perilaku yang peduli dan juga berbudaya lingkungan. Pelaksanaan suatu Program Adiwiyata di tiap sekolah jadi suatu tantangan khusus bagi Pemerintah Daerah dalam rangka mengajak dan mensupport setiap sekolah agar bisa mengikuti Program Adiwiyata. Pada dasarnya untuk mencapai suatu tujuan bersama tidak terlepas dari peran seluruh warga sekolah.

1.3 Belajar dan Pembelajaran

1.3.1 Belajar

Pane dan Dasopang (2017:334) “Belajar merupakan adanya proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya. Perubahan perilaku tersebut terhadap hasil belajar bersifat secara terus menerus, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi”.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat menurut Hilgrad dan Bower (dalam Pahliwandar 2016:156) yang mengatakan “Belajar merupakan proses manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau menguasai pengetahuan dengan pengalaman, mengingat, serta mendapatkan informasi atau menemukan”. Dan menurut Hamalik (dalam Husamah dkk 2016:4) “belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil ataupun tujuan. Belajar bukan hanya

perihal mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, seperti mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (perilaku atau tingkah laku)".

Kemudian tujuan belajar menurut Hamalik (2013:73) "tujuan belajar ialah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan aktivitas belajar, yang pada umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa".

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah segala sesuatu yang menampilkan kegiatan yang dicoba oleh seseorang yang disadari ataupun disengaja. Kegiatan ini menunjuk pada keaktifan seorang dalam melaksanakan aspek mental yang memperbolehkan terbentuknya pergantian pada dirinya. Dengan demikian, bisa dimengerti pula kalau sesuatu aktivitas belajar dikatakan baik apabila tingkatan keaktifan jasmani ataupun mental seorang terus menjadi besar. Kebalikannya walaupun seseorang dikatakan belajar, tetapi bila keaktifan jasmaniah serta mentalnya rendah berarti aktivitas belajar tersebut tidak secara nyata menguasai kalau dirinya melaksanakan aktivitas belajar.

1.3.2 Pembelajaran

Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Pane dan Dasopang 2017:337) "pembelajaran merupakan proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan berlangsung dalam suatu lingkungan belajar".

Sedangkan menurut Hamalik (2013:57) pembelajaran merupakan

Sesuatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer, prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Corey (dalam Sagala 2009:61) “konsep pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.

Trianto (dalam Pane dan Dasopang 2017:338) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan

usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswanya dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu merupakan interaksi dua arah dari guru dengan siswa, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Hamalik (2013:76) mengatakan bahwa yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran merupakan “kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan juga diberi apresiasi”.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dengan bahan materi pelajaran, cara penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar.

1.4 Kebijakan Pengembangan Kurikulum Sekolah Adiwiyata

Nasution (dalam Haryadi 2019:196) berpendapat bahwa kurikulum merupakan suatu program yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia yang sudah direncanakan. Kurikulum dapat di lihat sebagai produk yang dibuat oleh para pengembang kurikulum yang berisi mata pelajaran dan aktivitas yang ada di dalamnya sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu.

Haris, dkk (2018:33) Kesepakatan dan keputusan Sekolah Adiwiyata merupakan

komitmen kuat dari lembaga pendidikan untuk mengembangkan model pendidikan bermutu melalui pengetahuan, keterampilan, nilai, norma, dan etika lingkungan. Hal ini mencerminkan peran dan tanggung jawab sekolah sebagai sebuah lembaga pembangunan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian demi kelangsungan lingkungan hidup berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan UU Nomro 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Terkait dengan pengembangan kurikulum sekolah Adiwiyata mengacu kearah ke pendidikan lingkungan. Oleh karena itu, evaluasi periodik pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan yang ada sangat diperlukan, tidak hanya mengevaluasi konten tetapi juga mengevaluasi proses dan metode Nurhafni, dkk (2019:52). Pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran berpengaruh pada ketercapaian kualitas sekolah. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan seperti melaksanakan kegiatan rutin tahunan dengan tema lingkungan. Seperti diadakannya lomba kreasi taman, daur ulang sampah dan lain-lain. Sedangkan Menurut Nurdiati dan Dholina (2018:49) berpendapat bahwa “kurikulum lingkungan hidup dibuat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan dan dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan”.

Rimbano (2019:277) berpendapat bahwa

fungsi kebijakan berwawasan lingkungan dapat memberikan petunjuk bagi pelaksanaan kegiatan sehingga tidak mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan, kebijakan tersebut menjadi dasar bagi pembangunan di Indonesia yang dapat mengurangi bahkan meniadakan pencemaran lingkungan, menjadikan lingkungan sebagai tempat tinggal yang tentram dan sejahtera serta menyadarkan manusia untuk senantiasa tetap menjaga kelestarian lingkungan agar keduanya terjalin hubungan yang harmonis.

Sukaningtyas (dalam Siswanto dkk 2019:557) *“The environmental cultured education through both adiwiyata and educotourism program is directed at the growth of the character of students to love the environment. It is closely related to the vision and mission of the school. The expected quality is stated in vision and*

mission". Yang berarti bahwa melalui pendidikan berbudaya lingkungan melalui program Adiwiyata pembelajaran diarahkan agar siswa terbentuk karakter untuk mencintai lingkungan, hal ini sangat dekat hubungannya dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

1.4.1 Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Adiwiyata

Rakhmawati, dkk (2016:1151) menyatakan bahwa program Adiwiyata memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah yang berbasis lingkungan. Ketiga hal tersebut merupakan landasan sekolah dalam menjalankan seluruh kegiatan di sekolah. Setiap kebijakan yang diambil sekolah harus memperhatikan aspek lingkungan. Selain itu juga sekolah harus wajib memfasilitasi pembelajaran ataupun sarana prasarana dalam menunjang pendidikan lingkungan seperti yang tercantum pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Sekolah harus memiliki komitmen untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan.

Haris, dkk (2018:34) berpendapat

Penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah Adiwiyata merupakan syarat yang harus disepakati oleh seluruh warga sekolah. Hal ini akan menghasilkan komitmen yang diwujudkan melalui penetapan kebijakan sekolah yang memuat perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dituangkan dalam kurikulum yang dipergunakan di sekolah.

1.4.2 Program Adiwiyata dalam Pembelajaran

Salah satu terobosan yang dilakukan Sekolah Adiwiyata dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran adalah dengan memperkenalkan kurikulum berbasis lingkungan dalam pembelajaran yakni dengan memperhatikan materi dan juga model dan metode dalam pembelajaran.

1. Materi Sekolah Adiwiyata

Haris, dkk (2018:32) Materi dikembangkan melalui kebijakan sekolah secara bertahap untuk memuat materi PPLH (Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Pengembangan materi pembelajaran PPLH pada sekolah Adiwiyata didahului dengan mengelompokkan mata pelajaran sesuai Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013. Pengelompokan dilakukan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok mata pelajaran wajib (A) dan kelompok mata pelajaran muatan lokal (B). Tim Adiwiyata harus memasukkan dan mengimplementasikan sekolah adiwiyata pada setiap mata pelajaran yang terdapat dalam kedua kelompok tersebut. Caranya dengan memasukkan materi dan isu lingkungan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah berdasarkan pengembangan indikator kompetensi, yaitu pengembangan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Model dan Metode Pembelajaran Sekolah Adiwiyata

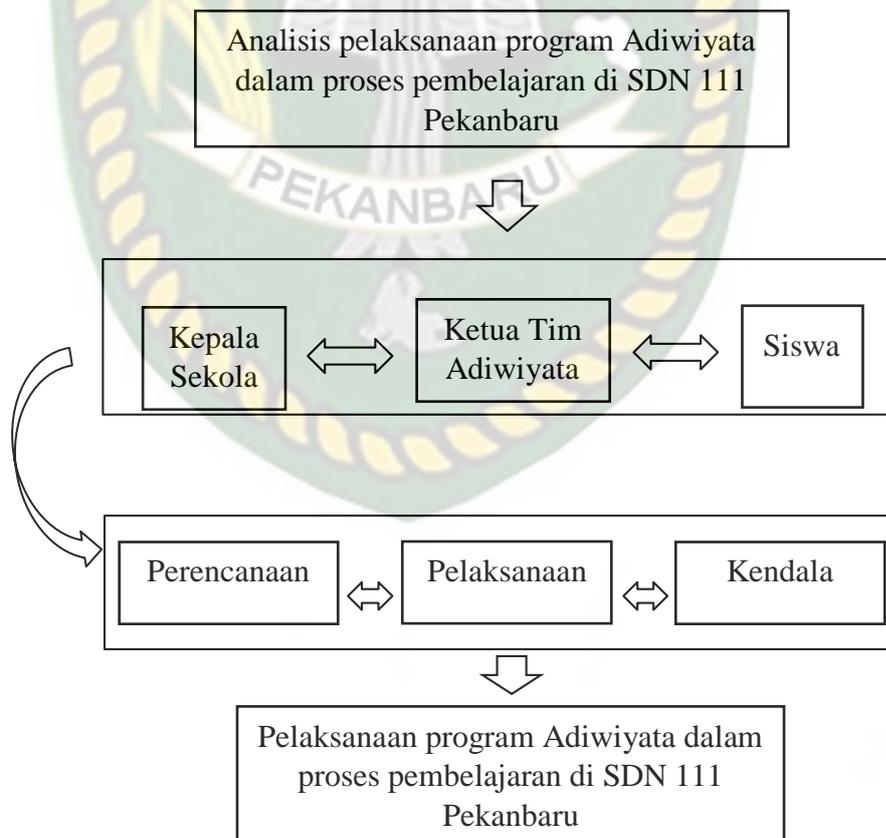
Haris, dkk (2018:31) Proses kegiatan belajar mengajar sekolah Adiwiyata dapat dilakukan dalam berbagai model dan metode pembelajaran. Proses pembelajaran juga dapat dilakukan melalui kegiatan eksposisi, berpikir reflektif,

diskusi, simulasi, dan lain-lain. Model dan metode disesuaikan dengan pengajaran disekolah agar dapat dilaksanakan dan dikembangkan di dalam kurikulum Sekolah Adiwiyata agar kebutuhan dan tujuan pembelajaran murid, guru, dan staf dapat dicapai.

2.4 Kerangka Berpikir

Jaya (2020:43) menyatakan “kerangka berpikir merupakan suatu model (gambar) konsep yang menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya”.

Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka berpikir pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran

Peneliti akan melakukan analisis pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru. Hal yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ialah adanya perubahan sekolah baik dari masyarakat sekolah maupun sarana dan prasarana sekolah sebelum dan sesudah menjadi sekolah Adiwiyata. Peneliti mendapatkan informasi mengenai program Adiwiyata dalam pembelajaran dari kepala sekolah selaku penanggung jawab, serta perwakilan guru yang menjadi Ketua Tim Adiwiyata dan juga siswa. Peneliti ingin mengetahui apa saja program Adiwiyata yang ada di SDN 111 Pekanbaru dan kemudian bagaimana pelaksanaan program tersebut dalam pembelajaran dan juga bagaimana kendala dalam pelaksanaannya. Kemudian hasil dari wawancara tersebut akan dianalisis dan disimpulkan menjadi jawaban atas bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, menurut Rahmat (2009:2) penelitian deskriptif kualitatif yaitu “berupa data yang terkumpul dengan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, Rahmat (2009:2) pendekatan kualitatif yaitu “penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, melainkan menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat (deskriptif) guna mendapatkan kesimpulan”.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

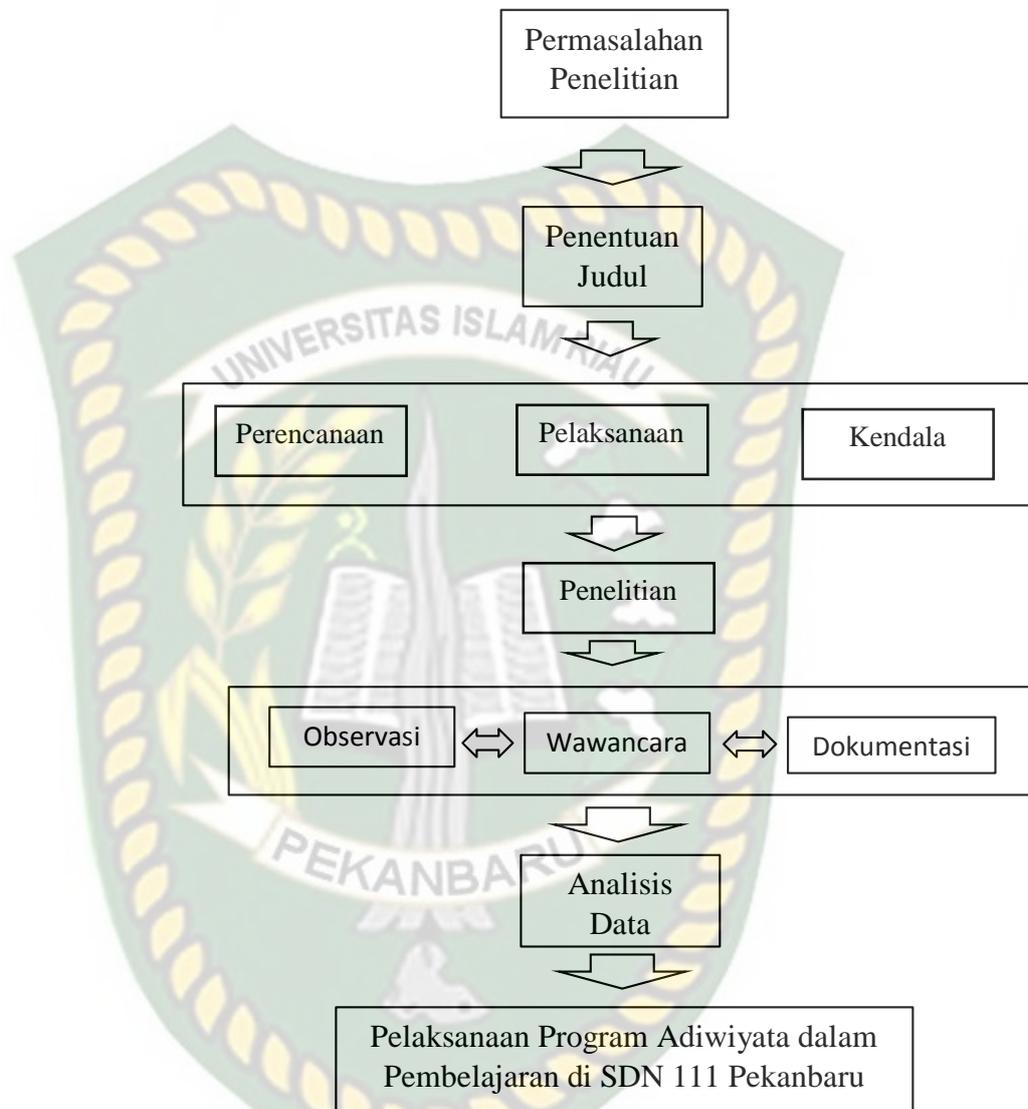
Penelitian ini akan dilakukan di kelas SDN 111 Pekanbaru pada Semester genap Tahun Ajaran 2020/2021 yang beralamat Jl. Suka karya, Pekanbaru. Pengambilan data akan dilakukan pada awal bulan Februari sampai dengan akhir bulan Maret 2021.

3.3 Prosedur Penelitian

Alur penelitian dimulai dari peneliti menemukan permasalahan yang terdapat di SDN 111 Pekanbaru. Setelah peneliti menemukan masalah, selanjutnya peneliti menentukan judul penelitian yang ingin diteliti nantinya yaitu “Analisis Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Pembelajaran Di SDN 111 Pekanbaru”. Langkah selanjutnya setelah menentukan judul penelitian yang akan diteliti,

kemudian peneliti melanjutkan dengan fokus penelitian yang akan diteliti nantinya, fokus penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu 1) Bagaimana program Adiwiyata di SDN 111 Pekanbaru; 2) Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru dan; 3) Bagaimana kendala dalam pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran. Setelah peneliti menemukan atau menentukan fokus penelitian maka dilanjutkan penelitian dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian setelah data didapat maka tahap selanjutnya data yang telah didapat akan di analisis dengan berpatokan teori-teori yang ada, setelah data telah jenuh maka akan didapatkan data analisis yakni hasil penelitian.

Prosedur dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



Bagan 2. Prosedur penelitian pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data diperoleh dari pihak-pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian, yaitu pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru serta mengetahui kendalanya.

2. Data Sekunder

Data pelengkap berupa informasi yang terkait dengan gambaran umum lokasi penelitian, meliputi sejarah singkat berdirinya SDN 111 Pekanbaru, keadaan sarana prasarana di SDN 111 Pekanbaru dan juga jurnal-jurnal yang mendukung teori-teori terkait.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri:

1. Kepala Sekolah
2. Ketua Tim Adiwiyata
3. Guru
4. Siswa

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik

1. Observasi

Sugiyono (2019:297) “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian”.

Teknik observasi ini digunakan untuk dapat menggali data yang dilakukan untuk mengamati keadaan sekitar sekolah, dan kegiatan sekolah atau bukti fisik yang terkait dengan pelaksanaan program Adiwiyata pada pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru.

Peneliti mengumpulkan data secara langsung masalah-masalah yang akan diteliti, melalui teknik ini akan diperoleh tentang situasi dan kondisi pelaksanaan sekolah berwawasan lingkungan ini. Peneliti mengobservasi di sekolah terutama di dalam kelas, karena akan menganalisis cara guru menerapkan program Adiwiyata dalam pembelajaran.

2. Wawancara

Sugiyono (2019:304) “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada sumber data (informan)”.

Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu baik berupa alat tulis maupun alat rekaman suara, sehingga data wawancara dapat disimpan dan ditulis kembali secara menyeluruh. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, Guru, dan Tata Usaha yang bertujuan untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan program Adiwiyata pada pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru. Peneliti akan mewawancarai narasumber secara langsung dengan mengajukan beberapa indikator Maryani (dalam Pradini, dkk 2018:125) 1) Pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; 2) Pengembangan kurikulum berbasis

lingkungan; 3) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, 4) Serta pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Dengan demikian tujuan dari wawancara ini ialah untuk mengetahui mengenai bagaimana program adiwiyata, bagaimana pelaksanaan program adiwiyata dalam pembelajaran, dan juga bagaimana kendala dalam pelaksanaannya, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2019: 314) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data untuk memperoleh data yang bersumber pada dokumen atau arsip sekolah yang menjadi tempat penelitian”.

Dokumentasi ini cara peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan tempat yang diteliti, bisa berupa letak geografis, data guru, arsip-arsip, dan sarana prasarana, sertifikat, foto-foto, catatan dan lain-lain. Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi dan menguatkan hasil pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi.

3.5.2 Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi untuk mengetahui pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran. Adapun untuk mengetahui kesesuaian menggunakan keterangan deskripsi.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
1.	Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	a. Tenaga Pendidik berkompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	1
		b. Siswa melakukan kegiatan perlindungan lingkungan hidup	2
2.	Kegiatan lingkungan berbasis pasrtisipasif	c. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup	3, 4
3.	Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan	d. Ketersediaan prasarana pendukung	5
		e. Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan	6

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Kebijakan berwawasan lingkungan	a. Kurikulum memuat upaya pengelolaan lingkungan hidup b. RKAS memuat upaya pengelolaan lingkungan hidup	1, 2, 3, 4, 5
2.	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	c. Tenaga pendidik berkompentensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup d. Siswa melakukan kegiatan perlindungan lingkungan hidup	6, 7, 8, 9, 10, 11
3.	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	e. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup f. Menjalin mitra dalam rangka perlindungan lingkungan hidup	8, 9, 10, 11, 12, 13
4.	Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan	g. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung h. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan	14, 15, 16, 17, 18

3. Telaah Dokumentasi

Telaah dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru. Sehingga dokumentasi yang diambil guna mendapatkan data-data yang diperlukan, dalam penelitian ini untuk melengkapi data atau informasi yang dikumpulkan dilapangan dan digunakan sebagai salah satu alat pengecekan kesesuaian data.

Tabel 3. Kisi-kisi Telaah Dokumentasi

No	Indikator	Sub Indikator	Nama Dokumen
1.	Kebijakan berwawasan lingkungan	a. Kurikulum memuat upaya pengelolaan lingkungan hidup b. RKAS memuat upaya pengelolaan lingkungan hidup	a. Visi, Misi dan Tujuan b. RKAS Sekolah
2.	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	c. Tenaga pendidik berkompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup d. Siswa melakukan kegiatan perlindungan lingkungan hidup	c. RPP dan Silabus

3.6 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi dalam mencari keabsahan data, menurut Sugiyono (dalam Jaya 2020:158) “Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai sumber data yang telah ada”.

Tujuan dari triangulasi tidaklah mengungkapkan kebenaran tentang suatu fenomena yang terjadi. Akan tetapi, triangulasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang di peroleh, serta menguji kredibilitas dari data tersebut.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, menurut Sugiyono (2019:368) “Triangulasi Sumber untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

Peneliti akan menguji kredibilitas data pelaksanaan program adiwiyata dalam pembelajaran maka data yang dikumpulkan bersumber dari kepala sekolah, ketua tim Adiwiyata, Guru dan Siswa. Kemudian dari data tersebut akan diceritakan, dikelompokkan, mana pandangan yang sama, dan mana yang berbeda, juga yang mana spesifik dari data tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:321) “Teknik analisis data dilakukan pada saat teknik pengumpulan data berlangsung yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Sugiyono (2019:322) berpendapat bahwa “kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi)”.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan kurang lebih 1-2 bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak dan jenuh. Pada tahap pertama peneliti akan melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang sangat banyak dan juga bervariasi.

3.7.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2019:322) berpendapat bahwa “reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan”.

Peneliti akan merangkum poin-poin penting yang di dapat dari narasumber yang berbeda, dengan peneliti merangkum data akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.7.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Sugiyono (2019:323) “Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau”.

Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data ini maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan selanjutnya merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.7.4 Kesimpulan (Verifikasi)

Sugiyono (2019:325) “Verifikasi merupakan tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan”.

Dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan tahap verifikasi dengan mengaitkan antara teori dengan temuan hasil di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Tempat Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SDN 111 Pekanbaru yang terletak di jalan Suka Karya, desa Sialang Munggu, kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Dengan Tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 41 orang, terdiri dari : lulusan S2 (1 orang) dan S1 (35 orang), (1 orang) sedang melanjutkan Pendidikan ke S2, (1 orang sedang melanjutkan ke S1), (2 orang lulusan SMU yaitu Penjaga Sekolah dan Satpam, (1 orang) tamat SD yaitu Clening service Semua personil memiliki dedikasi yang bagus dalam memajukan pendidikan dan saling mendukung dalam melaksanakan kurikulum terutama mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

4.1.2 Profil SDN 111 Pekanbaru

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 111 Pekanbaru
NISS	: 101096001111
NPSN	: 10494589
Alamat Sekolah	: Jl. Suka Karya Kel. Sialangmunggu Kec. Tampan kota Pekanbaru
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi	: A (96)
Tahun Operasional	: 1982
Status Tanah	: Milik Sendiri

Status Bangunan : Milik Sendiri

Nomor Sertifikat Tanah : 429/PPAT/84

Luas Lahan : 250M²

Kegiatan Mengajar : Pagi dan Sore

2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Dasar Negeri 111 Pekanbaru, terdiri dari : Guru PNS, Guru CPNS, Guru GB, Guru GTT, THL Dinas dan Tenaga Honorer Sekolah (Guru, Tenaga Pustaka, OP, Satpam, Petugas Kebersihan). Sebanyak 04,76 % lulusan S2 (2 orang), sebanyak 02,38% sedang melanjutkan Pendidikan Ke S2 (1 Orang) dan 85,71 % lulusan S1 (36 orang), 02.38 % (1 orang) Pendidikan SPG dan 04,76 % lulusan SMA/SMK (2 orang).

3. Kondisi Sarana dan Prasarana

1) Kondisi Ideal

Idealnya fasilitas yang harus dimiliki suatu sekolah adalah : ruang belajar yang cukup minimal 21 lokal untuk 27 rombel, laboratorium IPA dan bahasa, ruang serba guna, ruang UKS dengan ukuran minimum 12 m², ruang BK dengan ukuran minimum 42 m², perpustakaan dengan ukuran 42 m², ruang majelis guru dengan ukuran minimum 32 m², warung jujur, gudang dengan ukuran minimum 18 m², lapangan olah raga dengan ukuran minimum 300 m², parkir dan halaman atau taman bermain yang memadai sehingga dapat melaksanakan aktivitas *out door* bagi seluruh siswa.

Fasilitas yang lengkap merupakan kondisi ideal yang sangat membantu pelaksanaan kurikulum secara maksimal dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan Peraturan Mendikbud nomor 20 Tahun 2016. Meskipun kondisi fisik sekolah yang belum semuanya ideal, namun pihak sekolah dapat memanfaatkan secara maksimal semua fasilitas yang ada dengan cara melaksanakan sistem belajar pagi sore, melakukan pembinaan pada siswa pada hari Jum'at dan hari Sabtu setelah jam pelajaran selesai.

2) Kondisi Nyata

Kondisi nyata di SD Negeri 111 Pekanbaru memiliki prasarana sebagai berikut: mempunyai ruang kelas sebanyak 13 lokal dengan jumlah rombel 27, maka dapat dikategorikan cukup efektif dalam kegiatan belajar mengajar, ruang perpustakaan dengan ukuran $56 m^2$, ruang UKS $28 m^2$ dan ruang Tamu $18 m^2$, ruang kepala sekolah $28 m^2$, ruang guru $56 m^2$, dan gudang 12 meter tempat bermain/berolahraga juga cukup.

4. Data Siswa

Peserta didik (siswa) SD Negeri 111 Pekanbaru pada Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 1002 siswa terdiri dari kelas satu 156 siswa, kelas dua 190 siswa, kelas tiga 188 siswa, kelas empat 144 siswa, kelas lima 156 siswa, dan kelas enam 168 siswa.

5. Prestasi Sekolah

Prestasi Akademik siswa 3 tahun terakhir

NILAI	TP 2016/2017			TP 2017/2018			TP 2018/2019			KET
	BIN	MAT	IPA	BIN	MAT	IPA	BIN	MAT	IPA	
Kategori	B	C	B	B	D	B	B	D	C	
Rata-Rata	82,69	56,04	75,20	77,45	53,87	72,38	72,34	44,25	66,17	
Terendah	52,0	20,0	40,0	32,0	30,0	27,5	37,2	20,0	29,01	
Tertinggi	98,0	97,5	95,0	96,0	95,2	92,5	92,2	88,8	94,02	
Sdt.Deviasi	9,13	18,69	12,34	11,27	12,12	12,11	12,12	13,27	12,09	

Tabel 4 . Prestasi Akademik Siswa

Prestasi Sekolah Non Akademik 3 Tahun terakhir

Tahun 2016 SDN 111 Pekanbaru mendapat penghargaan Adiwiyata Tingkat Kota, lalu pada Tahun 2017 mendapatkan Adiwiyata Tingkat Provinsi, kemudian Tahun 2018 sekolah mendapatkan Adiwiyata Tingkat Nasional dan Juara I Sekolah Sehat se kecamatan Tampan, dan pada Tahun 2019 sekolah mendapatkan Juara II Kantin Sehat Tingkat Kota Pekanbaru.

6. Visi, Misi dan Tujuan SDN 111 Pekanbaru

Dengan menerapkan program Adiwiyata, sekolah memiliki tujuan yang tertuang dalam visi dan misi. Visi dan misi SDN 111 Pekanbaru, yaitu:

1) Visi:

Terwujudnya sekolah unggul, peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia serta peduli lingkungan.

2) Misi:

1. Membiasakan peserta didik hidup dengan mengusungkan nilai-nilai karakter yang berwawasan lingkungan.
 2. Meningkatkan sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban sehingga meraih prestasi.
 3. Meningkatkan minat dan budaya membaca dalam memperluas pengetahuan pendidikan dan peserta didik.
 4. Menyiapkan peserta didik yang memiliki komitmen terwujudnya kebersihan dan perdamaian dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
 5. Menciptakan suasana sekolah yang sejuk, rindang dan nyaman sehingga terwujudnya sekolah yang berwawasan lingkungan.
- 3) Tujuan:
1. Menjadi contoh sebagai sekolah yang mampu menciptakan sekolah agamis dalam pengamalan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.
 2. Menciptakan putra putri bangsa yang cerdas dan berilmu pengetahuan.
 3. Memperoleh prestasi tertinggi dalam bidang ilmu pengetahuan ditingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.
 4. Mampu memperoleh prestasi di bidang seni budaya dan olahraga.
 5. Unggul dalam kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup di sekolah dan di luar sekolah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Program Adiwiyata

Hingga saat ini program Adiwiyata masih bersifat *volunteering* dan belum bersifat *mandatory*. Artinya hanya beberapa sekolah saja yang berkeinginan untuk menerapkan empat komponen pencapaian program Adiwiyata dengan sukarela.

Empat komponen pencapaian program Adiwiyata, yaitu:

1. Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Keempat komponen tersebut setiap tahunnya dievaluasi dalam bentuk penilaian sekolah-sekolah yang telah mengikuti program Adiwiyata tersebut dan bagi sekolah yang telah melaksanakan 80% dari empat standar komponen pencapaian yaitu nilai minimal 72 dari 80 nilai standar program Adiwiyata, berhak mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Terpilihnya SDN 111 Pekanbaru sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Nasional karena sekolah ini dinilai telah mengembangkan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Salah satu syarat menjadi sekolah Adiwiyata atau mendapatkan penghargaan Adiwiyata yaitu sekolah harus menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan. Berdasarkan hasil dari wawancara maka didapatkan bahwa perumusan kebijakan berwawasan lingkungan di SDN 111 Pekanbaru dilakukan

oleh Tim Adiwiyata, Pengendali Mutu dan Kepala sekolah, dan untuk RKAS itu dirumuskan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Bendahara juga Tim Adiwiyata. Kemudian dibantu juga Komite Sekolah SDN 111 Pekanbaru. Kebijakan khusus di SDN 111 Pekanbaru yang terkait dengan kebijakan berwawasan lingkungan adalah:

- 1) Kebijakan mengenai alokasi dana untuk pengelolaan program Adiwiyata.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa didalam RKAS harus disediakan sekitar 20% untuk program Adiwiyata. Sebesar 20% dan itu sudah ketentuan aturan. Setelah itu nanti buat inovasi-inovasi seperti pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan, pengadaan barang. Berdasarkan hasil studi dokumen RKAS sekolah, sekolah telah menganggarkan kurang lebih 18% dari total anggaran sekolah guna pengelolaan program Adiwiyata di SDN 111 Pekanbaru.

- 2) Perubahan Visi dan Misi sekolah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara SDN 111 Pekanbaru telah mengubah visi-misi untuk mengikuti jalur pengelolaan lingkungan, seperti yang ada di misi nomor 1, 4 dan 5 yang berisikan tentang Adiwiyata. Misi nomor satu yang berbunyi membiasakan peserta didik hidup dengan mengusung nilai-nilai karakter yang berwawasan lingkungan. Nomor empat berbunyi menyiapkan peserta didik yang memiliki komitmen terwujudnya kebersihan dan perdamaian dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dan yang kelima berbunyi menciptakan

suasana sekolah yang sejuk, rindang dan nyaman sehingga terwujudnya sekolah yang berwawasan lingkungan.

3) Kebijakan penyisipan wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran.

Berdasarkan hasil studi dokumen RPP mata pelajaran, pembelajaran mengenai wawasan lingkungan telah diintegrasikan pada tiap mata pelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar. Penyisipan wawasan lingkungan bisa dengan cara melibatkan siswa siswi langsung dalam pemeliharaan tanaman, hal kecilnya saja pada tanaman yang ada didepan masing-masing kelas. Tidak hanya itu saja, siswa juga dapat mengelola sampah plastik menjadi sesuatu yang layak pakai. Dari sana siswa tidak hanya duduk diam memperhatikan guru, akan tetapi siswa juga dapat langsung berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun, pada hasil observasi pembelajaran berwawasan lingkungan belum begitu diterapkan karena kondisi pandemi saat ini yang mengharuskan guru memberi pelajaran kepada siswa secara daring.

4) Kebijakan yang berisi peraturan atau tata tertib untuk menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat disetiap sudut sekolah terdapat beberapa peraturan mengenai kebijakan. Dapat disimpulkan beberapa peraturan menjaga lingkungan di SDN 111 Pekanbaru adalah: Dilarang merokok di sekitar sekolah, Mendesain tata ruang untuk menjadi asri, Mengurangi intensitas penggunaan lampu listrik, Merawat tumbuhan sekitar, Membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Tidak hanya sekedar peraturan tertulis saja pada

kenyataannya pun warga sekolah telah menjalankan peraturan tersebut. Hal ini bisa terlihat dari keadaan sekolah yang bersih, asri dan rapi.

4.2.2 Adiwiyata dalam Pembelajaran

Program dibuat agar mencapai komponen adiwiyata, beberapa program tersebut juga diterapkan dalam pembelajaran yaitu:

1. Penyisipan Wawasan Lingkungan ke dalam Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penyisipan wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran telah dilakukan seperti guru mengajak siswa untuk keluar kelas untuk belajar mengamati atau praktik langsung dalam menjaga dan merawat lingkungan. Contohnya pada saat pelajaran ipa siswa praktik membuat pupuk kompos dan juga siswa praktik mencangkok. Selain itu juga guru selalu menerapkan hidup bersih dimana siswa tidak boleh membuang sampah sembarangan, dan belajar dikelas dalam keadaan bersih. Pada saat pembelajaran dilakukan diluar kelas pun siswa harus tetap menjaga kebersihan agar lingkungan sekolah tetap terjaga kebersihannya.

2. Kebijakan yang Berisi Peraturan atau Tata Tertib untuk Menjaga Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara tata tertib dan peraturan dibuat di kelas pada awal semester seperti jadwal piket dan struktur organisasi kelas. Hal ini dapat dibuktikan pada saat observasi didalam kelas terdapat tabel jadwal piket dan peraturan yang telah disepakati diawal semester. Tidak hanya peraturan saja yang tertera di dalam kelas namun sanksi bagi yang melanggar pun juga dilampirkan.

SDN 111 Pekanbaru senantiasa mengadakan berbagai kegiatan dalam upaya melindungi, mengelola dan mengatasi permasalahan lingkungan. Sekolah menyadari kegiatan perlindungan dan pengelolaan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya peran serta masyarakat sekolah, instansi dan organisasi lain, maka SDN 111 Pekanbaru melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Kegiatan lingkungan yang telah dilaksanakan antara lain:

3. Kegiatan aksi lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan aksi lingkungan ini dilakukan setiap tanggal 9 dan Jumat bersih. Jumat bersih difokuskan untuk karyawan sekolah, siswa hanya membantu mengutip sampah yang ada dilingkungan sekolah sesudah melakukan apel pagi, sementara kegiatan yang ditujukan bagi seluruh warga sekolah dilaksanakan pada tanggal 9 setiap bulan.

4. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan partisipatif di sekolah juga dilaksanakan dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Pengembangan tersebut dikaitkan dengan wawasan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil wawancara Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 111 Pekanbaru diantaranya Pramuka, Volly Ball, Futsal, PBB, sanggar teater, rabana, dan Drum Band. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikaitkan dengan wawasan lingkungan yakni pramuka, pramuka dapat diikuti kelas 1-6. Ekstrakurikuler pramuka dilakukan pada hari sabtu setelah selesai proses pembelajaran yakni pada pukul 09.15- 11.15 kemudian dilanjut dengan ekstra volly ball. Berdasarkan hasil observasi,

ekstrakurikuler saat pandemi ini belum dilaksanakan kembali, dikarenakan untuk menjaga satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan adiwiyata dalam pembelajaran bahwa guru telah memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik, contohnya guru mengajak siswa ke *green house* untuk belajar mengenai tumbuh-tumbuhan, agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan dapat lebih memahami materi pelajaran. Selain siswa memakai sarana dan prasarana untuk pembelajaran siswa juga diajak untuk merawat dan menjaga sarana dan prasaran yang telah disediakan sekolah.

4.2.3 Kendala dalam Pelaksanaan Adiwiyata dalam Pembelajaran

Dalam pelaksanaan Adiwiyata dalam pembelajaran tentu saja tidak lepas dari kendala, kendala dalam pelaksanaan Adiwiyata dalam pembelajaran diantaranya:

1. Penyisipan Wawasan Lingkungan ke dalam Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu kesehatan fisik guru yang tidak memungkinkan untuk praktik langsung ke lingkungan sekolah pada hari itu, kondisi cuaca yang tidak mendukung namun jika kondisinya seperti itu guru melihat sebuah video tentang materi yang seharusnya mereka kerjakan pada hari itu. Namun, untuk saat ini pembelajaran dilakukan secara daring, maka berdasarkan hasil observasi penyisipan wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran tidak begitu efektif dan efisien. Guru hanya

memperingatkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah dan selalu untuk mengikuti protokol kesehatan.

2. Kebijakan yang Berisi Peraturan atau Tata Tertib untuk Menjaga Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tidak hanya sekedar peraturan tertulis saja namun masyarakat sekolah juga harus menjalankan aturan tersebut, dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai keinginan. Kendala dalam pelaksanaannya tersebut ialah beberapa siswa hanya melakukan ketika sedang diawasi guru saja, ketika tidak sedang diawasi guru siswa membuang sampah sembarangan. Untuk saat ini hanya guru dan karyawan sekolah yang menjalankan peraturan dan tata tertib sekolah karena siswa tidak masuk sekolah dan pembelajaran dilakukan secara daring.

3. Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pada hasil observasi peneliti belum menemukan pembelajaran kecakapan hidup itu diterapkan, karena dikondisi pandemi saat ini pembelajaran dilakukan secara daring maka tidak efektif bila pembelajaran kecakapan hidup untuk diajarkan, namun peneliti dapat melihat hasil karya yang telah dihasilkan siswa pada saat kondisi pembelajaran masih tatap muka.

4. Kegiatan Aksi Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelaksanaan aksi lingkungan setiap tanggal 9 dan Jumat bersih memang diterapkan, namun sedikit berbeda karena siswa tidak masuk sekolah pada hari Jumat. Maka yang melakukan kegiatan aksi

lingkungan hanya para guru dan karyawan sekolah. Para guru dan karyawan sekolah melakukan aksi lingkungan setelah melakukan kegiatan mengaji bersama, selama pandemi kegiatan apel pagi diganti dengan kegiatan membaca al-quran bersama. Berdasarkan hasil observasi, ekstrakurikuler saat pandemi ini belum dilaksanakan kembali, dikarenakan untuk menjaga satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara kendala dalam pelaksanaannya ialah biasanya terjadi bentrok ketika ingin memakai sarana dan prasarana sekolah untuk pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi untuk saat ini sarana dan prasarana sekolah tidak digunakan untuk pembelajaran karena pembelajaran dilakukan secara daring. Meskipun sarana dan prasarana sekolah tidak digunakan untuk pembelajaran namun perawatan sarana dan prasarana sekolah akan tetap dilakukan guna mempersiapkan ketika siswa telah kembali bersekolah.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Data mengenai pelaksanaan program Adiwiyata meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana ramah lingkungan yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen. Berikut akan disajikan hasil pembahasan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru sebagai berikut:

4.3.1 Program Adiwiyata

Pengelolaan lingkungan hidup adalah salah satu upaya dalam menjaga keseimbangan sumber daya alam yang tersedia. Upaya tersebut dimaksudkan agar sumber daya alam yang ada saat ini tidak hanya bisa dinikmati oleh generasi masa kini, namun generasi yang akan datang juga masih bisa menikmatinya. Bustanul Arifin (2001:1) mengatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam adalah upaya serius dan berkesinambungan mengenai harmonisme sains, etika dan praktis kebijakan. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam dapat dilaksanakan melalui pemanfaatan sains, menjaga etika dan perumusan sebuah kebijakan.

Salah satu standar program Adiwiyata adalah kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan berwawasan lingkungan adalah perumusan suatu kebijakan sebagai pedoman yang menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan. Arah dari kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai-nilai pengelolaan lingkungan di sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai-nilai pengelolaan lingkungan melalui lembaga pendidikan dan meningkatkan partisipasi warga sekolah, orang tua dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan sekolah. Sebagaimana yang telah tercantum pada UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, bahwa salah satu arah kebijakan pendidikan di Indonesia adalah memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah mengacu pada buku Pedoman Adiwiyata mengenai komponen dan standar kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan dirumuskan oleh Tim Adiwiyata dengan dibantu oleh Kepala Sekolah. Pada tahap awal disusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Kegiatan tersebut berkaitan dengan penentuan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan dengan meliputi visi, misi dan tujuan sekolah, struktur kurikulum yang memuat tentang nilai-nilai lingkungan. Sosialisasi program Adiwiyata, inventarisasi sarana dan prasarana berwawasan lingkungan dan penyusunan jadwal aksi lingkungan. Setelah kebijakan selesai dirumuskan, kemudian disosialisasikan pada saat upacara dan berbagai kegiatan sekolah.

Dalam upaya meningkatkan pemeliharaan fasilitas pengelolaan lingkungan di lingkungan sekolah, pengelola sekolah dapat membuat pemberlakuan kebijakan dan tata tertib lingkungan. Haris (2018:112) mengatakan bahwa kebijakan dan tata tertib lingkungan sekolah yaitu daftar tata tertib pemeliharaan lingkungan, membuat daftar piket, penghematan sumber daya dan meningkatkan pelayanan kantin sehat.

Sekolah adiwiyata mempresentasikan kesadaran dan komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah dalam menciptakan kondisi fisik dan suasana akademis yang nyaman dan menyenangkan. Dalam menciptakan kondisi fisik yang nyaman Haris (2018:130) mengatakan bahwa adanya perlu pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan dan pemeliharaan. SDN 111 Pekanbaru dalam rangka mendukung program Adiwiyata telah menyediakan sarana ramah lingkungan. Pengadaan

sarana dan prasarana ramah lingkungan di sekolah dilakukan dengan cara pembelaian langsung dan hibah dari beberapa instansi yang telah menjalin kerjasama dalam program adiwiyata. Sarana sekolah baik dari hasil pembelaian disesuaikan dengan standar Adiwiyata, sementara sarana dari hasil hibah sudah ditentukan dan disesuaikan oleh instansi terkait. Adapun sarana ramah lingkungan dari pembelian dan hibah tersebut antara lain seperti bak sampah, gerobak sampah, tanaman hortikultura, pembangunan *green house*, sumur resapan. Sumber dana sarana ramah lingkungan berasal dari alokasi dana khusus Adiwiyata yang sudah termasuk dalam anggaran sekolah.

Alokasi dana tersebut juga digunakan untuk mengelola sarana dan prasarana ramah lingkungan di sekolah, seperti rehab dan perbaikan. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Eka Prihatin (2011:59) bahwa cara-cara pengadaan yaitu: untuk pengadaan tanah bisa dilakukan dengan membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah dan menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan, dan sebagainya. Sarana ramah lingkungan yang berasal dari pembelian maupun hibah dari instansi di catat dalam bentuk daftar inventaris khusus Adiwiyata. Menurut B. suryosubroto (2004:116) dalam pengurusan dan

pencatatan barang disediakan instrumen administrasi berupa; buku inventaris, buku pembelian, buku penghapusan, dan kartu barang.

Suharsimi Arikunto (1987:48) mengemukakan dalam inventaris barang perlu dibuat kolom-kolom yang mencatat hal-hal berikut: nomor urut, nama alat pelajaran/bahan pelajaran, ukuran, jumlah, jumlah sekarang, dan keterangan. Inventarisasi dilakukan dalam rangka pencatatan dan pengawasan terhadap barang milik negara maupun swasta. Keterlambatan dalam inventaris barang menunjukkan adanya masalah dalam kegiatan administrasi sekolah. Hal tersebut dapat menyebabkan menghambatnya pengelolaan sarana ramah lingkungan pada saat perencanaan kebutuhan. Solusi yang diterapkan oleh pengelola yaitu dengan segera melakukan pembaharuan daftar inventaris agar tidak terjadi kerancuan saat dilakukan penilaian oleh Tim Adiwiyata. Pemanfaatan sarana ramah lingkungan di sekolah adalah penggunaan *green house* sebagai sarana pembelajaran peserta didik. Penggunaan sarana juga harus diatur dan dijadwal agar tetap selalu terkontrol penggunaannya, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Eka Prihatin (2011:61) bahwa yang diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah: penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya, hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas pertama, waktu/jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun, penugasan/penunjukan personil sesuai dengan keahlian pada bidangnya, pendjadwalan dalam penggunaan sarana prasarana sekolah.

Selain pemanfaatan gedung, sekolah juga melakukan penghematan sumber daya. Pemanfaatan sumber daya berupa penghematan air, listrik, dan alat tulis

kantor (ATK). Dalam penerapannya, kegiatan penghematan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alami, seperti memanfaatkan sumber cahaya matahari untuk penerangan dan mengurangi penggunaan kipas angin. Dapat dikatakan bahwa pemanfaatan sarana ramah lingkungan di SDN 111 Pekanbaru sudah mengindikasikan penghematan. Kegiatan pemeliharaan sarana ramah lingkungan sekolah berada dibawah tanggung jawab wakasek sarana dan prasarana. Pemeliharaan sarana ramah lingkungan berfokus pada perbaikan seperti rehab dan pembersihan. Hal tersebut dikarenakan bahwa sarana ramah lingkungan menyangkut kebersihan dan kesehatan. Suharsimi Arikunto (1987:48) mengatakan bahwa ada dua unsur pemeliharaan alat, yaitu pengaturan (termasuk penempatan) dan pembersihan.

Sarana ramah lingkungan seperti kamar mandi tidak langsung dibersihkan. Kegiatan pembersihan bak kamar mandi dicek kebersihannya setiap satu minggu sekali. Namun apabila dalam beberapa hari sudah kotor, maka harus segera dikuras. Demikian pula dengan *green house* sekolah, apabila sekitarnya sudah banyak dedaunan yang jatuh dan mengotori lantai *green house*, maka cukup disapu saja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ary H. Gunawan (19996:146) kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan menurut ukuran waktu dan menurut ukuran keadaan barang, yaitu pemeliharaan menurut ukuran waktu dapat dilakukan setiap hari (setiap akan?sesudah memakai) dan secara berkala atau dalam jangka waktu tertentu sesuai petunjuk penggunaan, misalnya dua atau tiga bulan sekali.

Pemeliharaan dalam bentuk perbaikan harus diperhatikan seberapa kondisi sarana tersebut. Contohnya untuk rehab *green house*, bila kondisinya sudah tidak layak maka bisa dilakukan pemeliharaan. Kondisi sarana sangat berpengaruh terhadap besarnya dana pemeliharaan, sehingga dana pemeliharaan harus disesuaikan agar alokasi dana tidak terlalu kecil dan tidak terlalu boros. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ary H Gunawan (1996:147) bahwa dalam tindak lanjut rehabilitasi yang perlu diperhatikan yaitu rehabilitasi yang bersifat perbaikan, hendaklah diperhatikan agar ongkos/biaya perbaikan tersebut masih dapat dipertimbangkan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dengan efisiensi penggunaan selanjutnya, sehingga tidak merupakan suatu pemborosan.

4.3.2 Pelaksanaan Adiwiyata dalam Pembelajaran

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang disampaikan dengan beragam cara dalam upaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Fajarisma (2014:167) bahwa kurikulum berbasis lingkungan secara sederhana dapat dilaksanakan dengan cara penyampaian materi lingkungan hidup melalui kurikulum yang beragam variasi untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum tersebut diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan mempunyai peranan penting sebagai pembentuk dan penyebar nilai-nilai cinta lingkungan, sehingga tercapai keselarasan dengan lingkungan.

Kurikulum berbasis lingkungan yang dikembangkan oleh sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yaitu dengan cara diintegrasikan dengan mata pelajaran. Amos Noelaka (2008:104) mengatakan bahwa contoh dari materi lingkungan hidup yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran sekolah yaitu mata pelajaran fisika, kimia, biologi, antropologi budaya dan geografi. Dimana pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran yang berbentuk tema yang semua mata pelajaran sudah mencakup didalamnya. Hampir seluruh mata pelajaran di sekolah sudah diintegrasikan dengan wawasan lingkungan.

Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan saat mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan. Menurut Achruh Andi (2019:3) mengatakan bahwa secara umum kurikulum terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran/isi, proses pembelajaran dan evaluasi. Tujuan dalam kurikulum berhubungan dengan hasil yang ingin dicapai, sehingga memegang peranan penting karena mengarah kepada seluruh kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maftuchah Yusuf dalam Syukri Hamzah (2013:49) mengatakan bahwa salah satu tujuan pokok yang hendak dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup adalah membantu anak didik memahami lingkungan dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Bahan ajar mata materi pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan lingkungan itu sendiri.

Lingkup materi yang akan diajarkan dalam pelajaran hendaknya mencakup yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Peserta didik juga dibekali dengan kemampuan

untuk memecahkan permasalahan lingkungan dan tindakan yang harus dilakukan. Menurut Susilo (dalam Haryadi dan Widodo 2019:198) pada umumnya kurikulum pendidikan formal komponen isi disusun dalam struktur kurikulum sesuai dengan tujuan institusional masing-masing dalam bentuk mata pelajaran dan bidang studi. Struktur dapat diatur mata pelajaran pada setiap minggunya serta alokasi waktu yang dijadwalkan untuk setiap mata pelajaran. Yusuf dalam Syukri Hamzah (2013:53) mengatakan bahwa dalam pendidikan lingkungan hidup hendaknya memuat: 1) berisikan masalah esensial dan aktual tentang kependudukan dan lingkungan hidup dalam kehidupan masyarakat; 2) dapat digunakan untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan kepribadian sebagai manusia Indonesia yang berwawasan kependudukan dan lingkungan hidup; 3) mempunyai relevansi dengan tingkat perkembangan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik; 4) mempunyai relevansi dengan program pendidikan yang dijabarkan dalam kurikulum yang berlaku; dan 5) berfungsi sebagai pengembangan dan pengayaan terhadap program pendidikan yang ada dalam rangka membekali anak didik menghadapi dan memecahkan masalah kependudukan dan lingkungan hidup.

Materi mengenai wawasan lingkungan hidup terintegrasi dengan mata pelajaran. Guru mampu untuk mengembangkan isu atau permasalahan mengenai lingkungan hidup kedalam materi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Selain pembelajaran dikelas, guru juga mengembangkan kegiatan pembelajaran diluar kelas, yaitu dengan studi perpustakaan maupun penugasan observasi. Hasil dari studi observasi terkadang juga dijadikan sebagai laporan lingkungan hidup dan

kemudian ditempel ke mading sekolah. Materi berwawasan lingkungan yang diintegrasikan baik dalam pembelajaran didalam kelas merupakan salah satu upaya membentuk kepribadian cinta terhadap lingkungan. Walaupun sudah tertulis dalam RPP, alangkah lebih baik guru juga menjadi contoh dalam mengelola lingkungan sekolah. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang berperan dalam menentukan keberhasilan dari hasil belajar peserta didik. Dari proses pembelajaran akan terjadi kegiatan timbal-balik antara peserta didik dengan guru menuju tujuan yang sudah ditentukan. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman (2001:461) bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal-balik yang berlangsung dalam situs edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran di sekolah menggunakan beragam metode.

Metode tersebut antara lain diskusi kelompok, tanya jawab, studi literature di perpustakaan dan observasi di lapangan. Dengan beragamnya metode yang digunakan diharapkan berupa adanya perkembangan moral (afektif), perkembangan keterampilan (psikomotorik), dan perkembangan intelektual (kognitif). Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (2009:3) bahwa hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotori. Kegiatan pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru, didahului dengan do'a dan peserta didik diberikan apersepsi berupa pengetahuan awal mengenai hal yang berhubungan dengan materi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Kegiatan pembelajaran dengan penguatan

materi yang dipelajari peserta didik dengan cara memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Komponen evaluasi merupakan salah satu dari komponen kurikulum yang di dalamnya untuk mengukur keberhasilan kurikulum yang sudah dijalankan dan juga akan di tambahkan yang kurang dan diperbaiki yang kurang maksimal. Sejalan dengan pendapat Haryadi dan Widodo (2019:199) yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas program kurikulum berbasis lingkungan. Evaluasi salah satu aktivitas yang memberikan penilaian akurat terkait kurikulum yang dikembangkan.

Kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan. Dalam buku panduan Adiwiyata (2012:21) yang menyatakan bahwa standar kegiatan yang pertama adala memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah oleh warga sekolah. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di SDN 111 Pekanbaru ialah melalui piket bersama, aksi lingkungan yang dilaksanakan setiap tanggal 9, dan aksi lingkungan yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Kemudian standar yang kedua adalah memanfaatkan lahan dan fasilitas sesuai kaidah-kaidah lingkungan hidup melalui: *green house*, taman dan rumah kompos. Kriteria yang ketiga adalah adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui: pelatihan pengelolaan sampah.

4.3.3 Kendala dalam Pelaksanaan Adiwiyata dalam Pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Arif Rahman (2009:147) mengatakan bahwa ada tiga faktor yang menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan, yaitu perumus kebijakan, personil pelaksana dan sistem organisasi pelaksana. Kebijakan berwawasan lingkungan telah dirumuskan oleh Tim Adiwiyata dengan bantuan kepala sekolah. Apabila sebuah kebijakan sudah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah maka kebijakan mengenai berwawasan lingkungan tersebut akan menjadi sebuah peraturan baru yang harus dipatuhi oleh peserta didik, guru dan karyawan sekolah. Visi, misi, peraturan dan tata tertib yang berwawasan lingkungan merupakan bentuk dari komitmen dari segenap warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa sampai karyawan untuk senantiasa melaksanakan kegiatan sekolah dengan baik dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler dengan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Komitmen seluruh warga sekolah akan menjadi tolok ukur dalam melakukan tindakan, sehingga apa yang harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam berpartisipasi diprogram Adiwiyata menjadi lebih jelas dan terarah menuju tujuan program Adiwiyata.

Adapun kendala dalam pemeliharaan sarana ramah lingkungan. Beberapa sarana ramah lingkungan terbengkalai dan tidak terawat saat dilakukan rehab. Selain itu, kurangnya personil dalam mengurus sarana masih kurang. Solusi yang diterapkan oleh sekolah yaitu dengan memanggil beberapa tukang dari luar untuk pemeliharaan yang bersifat berat, dan memanfaatkan tenaga yang ada seperti guru dengan di bantu siswa untuk pemeliharaan yang bersifat ringan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penambahan yang telah di uraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran di SDN 111 Pekanbaru apabila dikaji dengan bidang-bidang garapan Manajemen Pendidikan secara rinci sebagai berikut:

1. Program Adiwiyata di SDN 111 Pekanbaru sudah sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata. Hal tersebut ditandai pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan, sekolah merubah visi misi yang memuat nilai lingkungan hidup dan sudah mengalokasikan dana sebesar 18% dari total anggaran untuk program Adiwiyata dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah, kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan dalam mata pelajaran baik dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan melalui kegiatan aksi lingkungan baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun yang diselenggarakan oleh pihak luar, dan mengelola sarana ramah lingkungan dengan memanfaatkan sarana *green house* untuk pembelajaran.
2. Pelaksanaan Adiwiyata dalam pembelajaran sudah diterapkan seperti guru mengajak siswa keluar ruangan untuk mengamati atau praktik langsung dalam pengelolaan lingkungan. Sekolah dalam upaya meningkatkan partisipasi peserta didik dalam program Adiwiyata telah melaksanakan beragam kegiatan khusus, kegiatan tersebut antara lain melaksanakan aksi

lingkungan setiap tanggal 9 dan juga melaksanakan jum'at bersih dan mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan baik pihak sekolah maupun pihak luar sekolah.

3. Pelaksanaan program Adiwiyata tidak lepas dari kendala. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kerjasama antar guru dan kurangnya personil dalam merawat sarana ramah lingkungan, dan juga pada saat pandemi saat ini kendalanya ialah *green house* menjadi terbengkalai dan jarang untuk digunakan saat pembelajaran.

5.2 Saran

1. Komitmen dalam mengemban predikat sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Nasional harus tetap dipertahankan oleh sekolah.
2. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata, siswa memiliki peranan penting sebagai pelaksana kebijakan, sehingga harus senantiasa disosialisasikan dan dilibatkan dalam setiap kegiatan program Adiwiyata.
3. Guru mampu menjadi contoh bagi siswa dalam rangka memelihara dan mengelola lingkungan sekolah.
4. Mata pelajaran yang diintegrasikan dengan wawasan lingkungan sebaiknya disertai dengan praktek agar pengalaman belajar yang diperoleh siswa lebih baik.
5. Kerjasama antara seluruh warga sekolah memiliki peranan penting, sehingga koordinasi dalam kerjasama diperlukan untuk mencapai tujuan program Adiwiyata

DAFTAR PUSTAKA

- Azrai, Eka Puteri dkk. 2017. *The Correlatiom Between Environmental Awareness And Students Participation In Go Green School Activity At Adiwiyata's School*. Jurnal Pendidikan Biologi (BIOSFERJPB). Volume 10 Nomor 2.
- Amos, Noelaka. 2008. *Kesadaran lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Adam, Ahmad Fajarisma Budi. 2014. "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo Malang". Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Volume 2, Nomor 2,
- Ary, H Gunawan. 1996. *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arif, Rohman. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta
- Ahcruh, Andi. 2019. *Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum*. Jurnal Tarbiyah dan Keguruan. Volume 8 Nomor 1.
- Bustanul, Arifin. 2001. *Pengelolaan sumber Daya alam Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Eka, Prihatin. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Haris, Endang. 2018. *Sekolah Adiwiyata*. Jakarta : Erlangga.
- Haryadi, Didit dan Hendro, Widodo. 2019. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untuk Meningkatkan Kemampuan Partical Life*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 5 Nomor 2.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kuriulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Husammah, dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jaya, I Made Laut. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Limawati. 2018. *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Volume 6 Nomor 2.
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nurdiati, Dwi dan Dholina, Inang Pambudi. 2018. *Implementasi Program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta*. Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar. Volume 1 Nomor 1.
- Nurhafni, dkk. 2019. *Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di Tingkat SMA Kota Pekanbaru*. Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia. Volume 6 Nomor 1.
- Oktradiksa, Ahwy dan Khanty, Pamungkas Sari. 2017. *Implementasi Multi-Directional Circle Model Dalam Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Adiwiyata Di Kabupaten Magelang*. Volume 4 Nomor 2.
- Pradini, Indah Kusuma, dkk. 2018. *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang*. Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan. Volume 7 Nomor 2.
- Pahliwandari, Rovi. 2016. *Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jurnal Pendidikan Olahraga. Volume 5 Nomor 2.
- Pane, Aprida dan Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Volume 03 Nomor 2.
- Rahmah, Dwi Yanti, dkk. 2018. *Implementasi Program Adiwiyata*. Jurnal Administrasi Publik (JAP). Volume 2 Nomor 4.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Equilibrium. Volume 5 Nomor 5.
- Rahmawati, Darning, dkk. 2016. *Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di SMK Negeri Semarang*. Unnes Science Education Journal. Volume 5 Nomor 1.
- Rimbano, Dheo dan Mutiara, Rahma. 2019. *Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. Volume 24 Nomor 3.
- Rokhman, Ummi Nur. 2019. *Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. Volume 13 Nomor 1.

- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Siswanto, dkk. 2019. *Environmental Cultured Education And Its Implication On The Students Competecies In An Adiwiyata School*. Jurnal Cakrawala Pendidikan. Volume 38 Nomor 3.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 1987. *Pengelolaan materiil*. Jakarta:Prima Karya
- Syukri, Hamzah. 2013. *Pendidikan lingkungan sekelumit wawasan pengantar*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional